

BAB VIII

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

8.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terkait pertunjukan Angklung Sèrèd Balandongan sebagai media Pendidikan karakter dalam pertunjukan wisata budaya dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pertunjukan Angklung Sèrèd Balandongan pada tatanan budaya di Kampung Balandongan terlihat dalam adegan yang mengilustrasikan para pemain musik dalam permainannya bisa bekerjasama antar mereka sehingga terjalin komunikasi musik yang baik sehingga menghasilkan nada-nada yang harmonis berdasarkan rasa tanggungjawab hasil implementasi keterampilannya (kaparigelan) yang biasa disebut *singer*. Artinya ada lima nilai karakter di dalamnya. Karakter tanggungjawab, Kerjasama, kreatif, disiplin dan cinta tanah air yang merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Karakter masyarakat Kampung Balandongan sebelum jadi Rintisan Desa Wisata Budaya terbagi menjadi dua kelompok yang satu sama lainnya tidak saling mengalah terhadap peristiwa tempo dulu yaitu mempertahankan jawara *adu terung* dalam kesenian Angklung Sèrèd Balandongan. Kini, mereka menjadi rukun sehingga pada proses pertunjukan atraksi seni wisata budaya bisa dibawakan berdasarkan kebutuhan seperti kegiatan penyambutan tamu penting dari pemerintahan, pertunjukan-pertunjukan di sekolah dalam pengembangan pertunjukan Angklung Sèrèd Balandongan sangat pesat karena ingin kampungnya menajadi Rintisan Desa Wisata Budaya.
3. Desain pengembangan pertunjukan atraksi seni wisata budaya Angklung Sèrèd Balandongan sebagai media Pendidikan karakter bisa dilihat berdasarkan (1) berorientasi pada teori konstruktivisme; (2) berorientasi pada kegiatan refleksi; (3) berbasis nilai-nilai karakter termasuk tanggungjawab, disiplin, kreatif, kerja keras, kerjasama dan ras cinta tanah air; (4) berorientasi pada pertunjukan wisata budaya; (5) mewujudkan desa wisata berkarakter (6) setting pertunjukan wisata

budaya berorientasi pada kooperatif-kolaboratif; (7) proses pertunjukan wisata budaya berorientasi kepada peninggalan sejarah. Sedangkan untuk implementasi dilakukan di Kampung Balandongan yang akan menjadi Rintisan Desa Wisata Budaya, agar berjalan dengan baik maka proses pelaksanaan pertunjukan Angklung Sèrèd Balandongan ini disebarakan diberbagai persekolahan dengan menyesuaikan capaian pembelajaran dan Kampung Balandongan yang menjadi pusat atau sumber dari pertunjukan atraksi seni wisata budaya yang dilaksanakan. Selain itu ada beberapa syarat yang sebaiknya dilengkapi yakni sebagai berikut: (1) kondisi pertunjukan wisata budaya harus kondusif dan para tokoh-tokoh pameran berperan aktif dan produktif dalam mengikuti adegan-adegan yang sesuai dengan skenario yang telah disediakan; (2) jumlah pemain angklung serad harus sesuai dengan skenario yang telah disiapkan beserta seragam yang sesuai dengan kelompok. (3) tema, pada pertunjukan Angklung Sèrèd Balandongan ini sangat penting dimana setiap proses adegan memiliki substansi yang akan disampaikan para kelompok pertunjukan, setiap kelompok akan melakukan komunikasi dalam rangka bertukar informasi yang disesuaikan melalui alat kesenian yang digunakan. (4) kemampuan para tokoh pemain Angklung Sèrèd Balandongan merupakan kunci keberhasilan sebuah pertunjukan wisata budaya termasuk kepala kelompok atau hulu-hulu. Hulu-hulu harus memiliki kecakapan dalam memberikan informasi kepada para anggota kelompok agar pertunjukan bisa terlaksana dengan tertib, lancar, aktif, produktif, menyenangkan, sesuai dengan waktu dan tepat sasaran/tujuan pelaksanaan pertunjukan wisata budaya dengan maksimal; (5) iklim pertunjukan atraksi seni wisata budaya, agar para pemain dan penonton merasa nyaman, tertarik dan menarik simpatik masyarakat pada umumnya perlu adanya situasi atau lokasi pertunjukan yang nyaman.

4. Pengintegrasian potensi kesenian Angklung Sèrèd Balandongan dalam pertunjukan atraksi seni wisata budaya di Kampung Balandongan terlihat berdasarkan: (1) aksesibilitas memiliki akses jalan yang mudah untuk dikunjungi. Hal ini bisa dilihat berdasarkan letak geografis kabupaten Tasikmalaya yang berada di bagian Timur Jawa Barat; (2) integrasi kesenian Angklung Sèrèd Balandongan sebagai pengembangan atraksi seni wisata budaya dilihat dari

objek-objek yang menarik di Kampung Balandongan berupa alam yang masih asri, seni budaya yang masih tradisional; (3) masyarakat dan aparat desa Kampung Balandongan dalam mengintegrasikan kesenian Angklung Sèrèd Balandongan dalam pertunjukan wisata budaya dapat dilihat dari keadaan sosial berdasarkan kehidupan masyarakat sangat rukun, bergotong-royong, dan tenggang rasa; (4) berdasarkan keamanan kampung Balandongan; dan (5) sudah tersedia akomodasi secara umum, komunikasi diantara masyarakat dan tenaga kerja yang sudah terbimbing dan terlatih dalam menjelaskan adat dan kebudayaan.

5. Karakter masyarakat Kampung Balandongan setelah pengembangan pertunjukan wisata budaya terlihat menjadi lebih baik dan bersatu dengan cara peneliti membuat rancangan semua pemain Angklung Sèrèd Balandongan diambil dari dua kelompok yang merasa bahwa nenek moyangnya yang sudah menciptakan pertunjukan Angklung Sèrèd Balandongan, hal ini dengan alasan bahwa kedua kelompok tersebut sama-sama masyarakat di Kampung Balandongan yang pada dasarnya jika perdebatan itu terus terjadi tidak akan menimbulkan kemajuan, dengan alasan seperti ini desa wisata menjadi titik tengah diantara dua kelompok menjadi satu kesatuan yang akan memerankan pertunjukan wisata budaya. Selain itu dari pertunjukan Angklung Sèrèd Balandongan ini menjadi sebuah contoh pada setiap masyarakat pada umumnya dalam pelestarian budaya melalui atraksi seni wisata budaya.

8.2 IMPLIKASI

1. Pendidikan karakter menjadi salah satu unsur terpenting dalam pembangaunan bangsa yang berbudaya, media Angklung Sèrèd Balandongan dalam pertunjukan wisata budaya menjadi salah satu sumber yang bisa dilaksanakan dalam mengembangkan desa wisata.
2. Angklung Sèrèd Balandongan sebagai media Pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam pertunjukan wisata budaya, di sekolah ataupun diacara-acara penyambutan tamu pemerintahan dan Kampung Balandongan Tasikmalaya menjadi pusat pelaksanaan pertunjukan Angklung Sèrèd Balandongan yang sudah menjadi Rintisan Desa Wisata Budaya.

3. Penggunaan pertunjukan Angklung Sèrèd Balandongan sebagai media Pendidikan karakter membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi seni tradisional.
4. Pertunjukan Angklung Sèrèd Balandongan sebagai media Pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam berbagai hal termasuk mewujudkan desa wisata yang memajukan daerah-daerah yang berpotensi mengembangkan kesenian.

8.3 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, dapat diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada Dinas pariwisata Tasikmalaya atau pemangku kebijakan baik ditingkat lokal maupun nasional, pertunjukan atraksi seni wisata budaya Angklung Sèrèd Balandongan memiliki nilai-nilai karakter sangat kompatibel dengan kemajuan desa wisata dan relevan dengan kemajuan bangsa melalui pengembangan budaya lokal yakni pentingnya mengembangkan seni tradisional (kearifan lokal) pada masyarakat khususnya daerah Tasikmalaya.
2. Merekomendasikan produk karya pertunjukan Angklung Sèrèd Balandongan untuk dijadikan sumber belajar seni budaya oleh sekolah dari SD, SMP, SMA agar produk Angklung Sèrèd Balandongan sebagai media pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pengembangan Rintisan Desa Wisata Budaya.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam mengembangkan pesan-pesan pendidikan karakter bagi penonton atau apresiator dan pengelolaan seni untuk wisata, maka direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya adalah (1) Dampak pendidikan karakter dalam pertunjukan Angklung Sèrèd Balandongan pada penonton (audiensi); (2) Pengelolaan manajemen wisata budaya.